

Analysis of Islamic Counselling and Learning Motivation: Keys to Successful Student Academic Achievement

Sri Haryanto^{1✉}, Nurul Mawaddah², Rahman³, Fatmawati⁴, Era Octafiona⁵

(1) Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

(2) Tarbiyah, IAI As'adiyah Sengkang, Indonesia

(3,4) Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

(5) Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

✉ Corresponding author

[\[sriharyanto@unsig.ac.id\]](mailto:sriharyanto@unsig.ac.id)

Abstrak

Prestasi akademik pada siswa pendidikan agama Islam merupakan ukuran keberhasilan dalam proses pendidikan yang mencakup pencapaian hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran agama Islam. Konsep diri akademik siswa memiliki peran penting dalam menentukan prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak layanan konseling Islami terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk menguji efektivitas konseling Islami dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menerima layanan konseling Islami menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan prestasi akademik. Konseling Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai agama terbukti efektif dalam membantu siswa pendidikan agama Islam meningkatkan kinerja akademik mereka. Simpulan penelitian ini adalah layanan konseling Islami efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam.

Kata kunci: *Konseling Islami, Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Academic achievement in Islamic religious education students is a measure of success in the educational process which includes the achievement of student learning outcomes in the context of Islamic religious subjects. Students' academic self-concept plays an important role in determining their academic achievement. This study aims to investigate the impact of Islamic counselling services on learning motivation and academic achievement of Islamic education students. This study used a quantitative approach with an experimental research design. Data were collected through questionnaires and statistically analysed to test the effectiveness of Islamic counselling and learning motivation on academic achievement. The results showed that the group of students who received Islamic counselling services showed a significant increase in learning motivation and academic achievement. Islamic counselling that integrates religious values proved effective in helping Islamic religious education students improve their academic performance. The conclusion of this study is that Islamic counselling services are effective in improving learning motivation and academic achievement of Islamic religious education students.

Keyword: *Islamic Counselling, Learning Motivation, Academic Achievement, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Prestasi akademik pada siswa pendidikan agama Islam merupakan ukuran keberhasilan dalam proses pendidikan yang mencakup pencapaian hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran agama Islam. Konsep diri akademik siswa memiliki peran penting dalam menentukan prestasi akademik mereka. Siswa yang memiliki konsep diri akademik yang positif cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam meningkatkan performa dan prestasi akademik mereka (Qonita et al., 2021). Selain konsep diri akademik, faktor-faktor lain seperti kecemasan, profesionalisme dosen, dan internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dapat memengaruhi prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Kecemasan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik perlu dipahami dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (Kusumastuti, 2020; Nursaid, 2016; Purwanto et al., 2019).

Prestasi akademik merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa dalam lingkungan pendidikan formal, yang diukur melalui berbagai indikator seperti nilai ujian, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan hasil tugas atau proyek akademik. Dalam konteks siswa pendidikan agama Islam, prestasi akademik tidak hanya mencakup penguasaan materi kuliah secara umum, tetapi juga pemahaman dan penerapan ilmu-ilmu agama seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, dan akhlak. Prestasi ini sering kali dievaluasi melalui metode penilaian tradisional dan modern, termasuk ujian tertulis, lisan, dan praktek ibadah. Konsep ini juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter religius siswa. Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat memperoleh pemahaman nilai-nilai agama dan menguatkan karakter religius mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik (Amriani, 2021; Suhendar, 2023).

Pendidikan modern semakin mengakui pentingnya kesehatan mental dan emosional dalam proses belajar mengajar. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendekatan konseling berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat relevan. Konseling Islami yang mengintegrasikan ajaran agama dengan teknik psikologis diharapkan mampu memberikan dukungan lebih efektif kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik. Konseling Islami mengkombinasikan prinsip-prinsip psikologi dengan ajaran-ajaran dari Al-Quran dan Hadis. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai seperti sabar, syukur, ikhlas, dan tawakal yang dapat membantu individu mengatasi stress, kecemasan, dan masalah mental lainnya. Dalam konteks pendidikan, konseling Islami dapat membantu siswa dalam menemukan motivasi belajar yang lebih tinggi melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup dan pentingnya menuntut ilmu dalam Islam. Konsep konseling pendidikan Islami melibatkan pendekatan yang berakar pada nilai-nilai Islam dan ajaran Al-Qur'an serta Hadis. Konseling pendidikan Islami bertujuan untuk membimbing individu dalam mencapai perkembangan potensi secara optimal, dengan memperhatikan aspek spiritual dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam Dewita et al. (2022) Sholihah & Maulida, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Konseling Islami, dengan pendekatan holistiknya, diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek emosional dan mental siswa, tetapi juga pada kinerja akademis mereka. Siswa yang termotivasi secara internal oleh nilai-nilai agama cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap pendidikan. Konseling pendidikan Islami juga dapat melibatkan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti teknik Hypnocounseling yang efektif dalam membentuk karakter siswa (Perdana & Daulay, 2023). Pemahaman konsep konseling dan penerapan keterampilan dasar konseling dalam konteks Islami menjadi penting dalam memberikan layanan konseling yang efektif (Perianto & Purwaningrum, 2022). Siswa dalam pendidikan Islam sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi akademik maupun personal.

Tantangan yang dikaji dalam riset ini berupa tekanan untuk berprestasi, masalah keluarga, atau konflik nilai antara kehidupan modern dan ajaran agama. Konseling Islami bertujuan untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai agama mereka. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh layanan konseling Islami terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik

siswa pendidikan agama Islam. Meskipun ada penelitian tentang konseling dan motivasi belajar secara umum, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan konseling Islami dalam konteks pendidikan agama Islam masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, menawarkan perspektif yang unik dan relevan bagi populasi siswa yang mayoritas Muslim di Indonesia. Kebutuhan urgensi penelitian yaitu berdasarkan novelty pembahasan riset yang ingin dibangun maka dengan mengkaji topik ini pengaruh konseling Islami terhadap prestasi akademik masih relatif sedikit dibandingkan dengan metode konseling konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengisi celah pengetahuan dan menawarkan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan praktik pendidikan.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci dalam pencapaian akademis. Dalam pendidikan Islam, motivasi ini dapat dipupuk melalui pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah ibadah. Dengan demikian, konseling Islami memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengaitkan proses belajar mengajar dengan tujuan spiritual dan ibadah. Penelitian ini mengusung konsep kebaruan dengan mengeksplorasi pengaruh layanan konseling Islami terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Meskipun ada penelitian tentang konseling dan motivasi belajar secara umum, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan konseling Islami dalam konteks pendidikan agama Islam masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, menawarkan perspektif yang unik dan relevan bagi populasi siswa yang mayoritas Muslim di Indonesia. Prinsip-prinsip Islam seperti kepercayaan pada Allah, akhlak mulia, dan nilai-nilai kebaikan menjadi landasan dalam memberikan layanan konseling (Nurzaman, 2018).

Studi empiris tentang efektivitas konseling Islami masih terbatas, terutama di Indonesia. Penelitian yang ada menunjukkan hasil yang menjanjikan, namun masih diperlukan lebih banyak data untuk memahami secara mendalam bagaimana konseling Islami mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut. Mengintegrasikan konseling Islami dalam kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat sistem pendidikan. Dengan adanya program konseling yang terstruktur, siswa dapat lebih mudah mengakses layanan yang mereka butuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling Islami, peran guru bimbingan dan konseling sebagai praktisi di sekolah menjadi sangat signifikan (Isnaini, 2018). Konsep konseling pendidikan Islami juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam penanggulangan radikalisme di lingkungan sekolah melalui layanan konseling lintas budaya dan agama (Rostini et al., 2022).

Institusi pendidikan Islam perlu mendukung implementasi konseling Islami secara penuh. Ini termasuk menyediakan pelatihan bagi konselor, menyiapkan fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental siswa. Dukungan institusi sangat penting untuk memastikan bahwa layanan konseling dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian mengenai pengaruh layanan konseling Islami terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan bukti empiris yang kuat, kebijakan yang mendukung implementasi konseling Islami di sekolah-sekolah dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Integrasi antara prestasi akademik dan konsep pendidikan konseling Islami dapat memberikan landasan yang kokoh dalam membimbing siswa dalam mencapai keberhasilan akademik sambil memperhatikan aspek spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Prestasi akademik, yang mencakup pencapaian hasil belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsep diri akademik, kecemasan, dan motivasi intrinsik Khalaila (2015) Sidik & Gandi, (2021). Di sisi lain, konsep pendidikan konseling Islami menekankan pada nilai-nilai Islam, akhlak mulia, dan kepercayaan pada Allah sebagai landasan dalam memberikan layanan konseling. Integrasi antara prestasi akademik dan konsep pendidikan konseling Islami dapat memberikan pendekatan yang komprehensif dalam membimbing siswa dalam mencapai keberhasilan akademik sambil memperhatikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dan peninjauan langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang berguna untuk menentukan hubungan antara variabel. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa ini dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak selama penelitian berlangsung. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling purposive, yang merupakan metode non-probabilitas. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis, di mana peneliti telah menetapkan terlebih dahulu apa yang akan diamati, kapan observasi akan dilakukan, dan di mana lokasinya. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dianalisis dengan baik. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Salatiga dilakukan pada bulan Januari 2024-Maret 2024 dengan jumlah siswa kelas 12 sebanyak 123 siswa. Data yang diperoleh melalui survei dan observasi diubah dari bentuk kualitatif menjadi data kuantitatif. Untuk pengukuran ini, digunakan skala Likert, di mana setiap responden diberikan empat alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban diberikan nilai kuantitatif yang spesifik, yang memungkinkan data kualitatif diubah menjadi data numerik untuk analisis lebih lanjut. Penentuan nilai kuantitatif ini mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam skala Likert, memastikan bahwa hasil survei dapat dianalisis dengan metode statistik yang tepat. Dengan penggunaan skala Likert yakni dengan cara setiap responden diberikan empat alternatif jawaban yang kemudian memberikan nilai kuantitatif pada setiap alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Alternatif Jawaban dalam Angket

No	Alternatif jawaban	Bobot Nilai
1	SS	4
2	S	3
3	TS	2
4	STS	1

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik

X_1 = Layanan Konseling Islam

X_2 = Motivasi Belajar

β_0 = Intersep (Konstanta)

β_1 = Koefisien regresi untuk layanan konseling

β_2 = Koefisien regresi untuk motivasi belajar

ϵ = Error term

Hasil estimasi model regresi berganda sebagai berikut;

$$Y = 50 + 0.3X_1 + 0.5X_2$$

Ket:

$\beta_0 = 50$

$\beta_1 = 0.3$

$\beta_2 = 0.5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil

- Intersep (β_0)
Nilai β_0 sebesar 50 menunjukkan bahwa jika nilai layanan konseling islami (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah 0, maka nilai prestasi akademik (Y) diprediksi sebesar 50.
- Koefisien Layanan Konseling Islam (β_1)
Koefisien β_1 sebesar 0.3 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam layanan konseling islami (X_1) dihubungkan dengan peningkatan prestasi akademik (Y) sebesar 0.3 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Koefisien Motivasi Belajar (β_2)
Koefisien β_2 sebesar 0.5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar (X_2) dihubungkan dengan peningkatan prestasi akademik (Y) sebesar 0.5 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Signifikansi Statistik

Hasil uji t untuk koefisien regresi menunjukkan p-value < 0.05, maka dapat kita simpulkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa layanan konseling islami dan motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Dengan model regresi diatas, kita dapat membuat prediksi prestasi akademik. Untuk menghitung prestasi akademik (Y) berdasarkan nilai motivasi belajar (X_2) yang diukur dengan skala Likert, kita menggunakan model regresi yang diberikan:

$$Y = 50 + 0.3X_1 + 0.5X_2$$

Diketahui bahwa:

- Nilai motivasi belajar (X_2) = 5 (diukur dalam skala likert)
- Nilai layanan konseling islami (X_1) = 4 (misalnya)

maka nilai prestasi akademik (Y)

$$Y = 50 + 0.3(4) + 0.5(5)$$

$$Y = 50 + 1.2 + 2.5$$

$$Y = 53.7$$

Dari analisis regresi linear berganda, kita dapat menyimpulkan bahwa baik layanan konseling Islami maupun motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Setiap peningkatan dalam layanan konseling Islami dan motivasi belajar akan secara langsung meningkatkan prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Model ini memberikan bukti kuat bahwa integrasi layanan konseling Islami di institusi pendidikan dapat meningkatkan hasil akademis melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

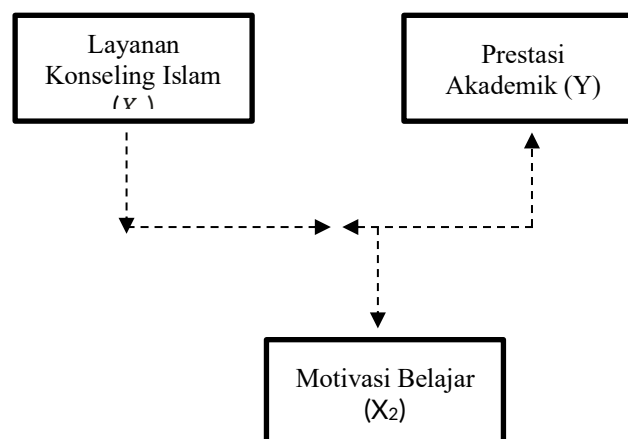


Diagram 1. Model Regresi Hubungan Layanan Konseling Islami dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik

Keterangan diagram:

- a. Variabel Independen (X1): Layanan Konseling Islami
Variabel ini menunjukkan pengaruh layanan konseling Islami terhadap prestasi akademik. Koefisien regresi untuk layanan konseling Islami adalah 0.3, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam layanan konseling Islami diharapkan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.3 unit.
- b. Variabel Independen (X2): Motivasi Belajar
Variabel ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Koefisien regresi untuk motivasi belajar adalah 0.5, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar diharapkan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.5 unit
- c. Variabel Dependen (Y): Prestasi Akademik
Variabel ini adalah hasil yang diukur, yaitu prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Nilai prestasi akademik dipengaruhi oleh layanan konseling Islami dan motivasi belajar. Diagram ini menggambarkan bahwa layanan konseling Islami dan motivasi belajar keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Dengan memahami model ini, institusi pendidikan dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas layanan konseling Islami dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan.

Pengaruh Langsung Layanan Konseling Islami (X1) terhadap Prestasi akademik (Y)

Koefisien regresi sebesar 0.3 untuk variabel layanan konseling Islami dalam model regresi linear berganda menunjukkan hubungan positif antara layanan konseling Islami (X1) dan prestasi akademik (Y). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kualitas atau frekuensi layanan konseling Islami diprediksi akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.3 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain, seperti motivasi belajar, tetap konstan. Angka ini menunjukkan bahwa layanan konseling Islami memiliki pengaruh yang signifikan namun moderat terhadap prestasi akademik siswa. Empati memainkan peran penting dalam hubungan konseling, sejalan dengan konsep konseling humanistik (Fitriyah et al., 2022). Selain itu, konseling individu dan kelompok kecil, bimbingan di kelas, dan kegiatan konsultasi telah terbukti secara langsung berkontribusi pada keberhasilan siswa di bidang akademik dan di luarnya (Thuryrajah et al., 2019).

Layanan konseling Islami yang efektif dapat mencakup berbagai intervensi seperti bimbingan spiritual, dukungan emosional, dan strategi belajar yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Selain itu, program konseling yang didasarkan pada nilai-nilai Islam telah efektif dalam mengurangi perilaku penundaan akademik dan meningkatkan motivasi di kalangan siswa (Prameswari & Suryani, 2023; Damayanti et al., 2021). Dengan adanya koefisien regresi sebesar 0.3, sekolah dapat memahami bahwa investasi dalam layanan konseling Islami akan memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan prestasi akademik. Ini dapat mendorong sekolah untuk lebih memperhatikan kualitas dan ketersediaan layanan konseling, memastikan bahwa konselor memiliki pelatihan yang memadai dan mampu memberikan dukungan yang relevan dan berkualitas.

Layanan konseling Islami memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesejahteraan emosional siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesejahteraan sekolah dengan orientasi belajar mencari makna dan kemampuan empati siswa (Setyawan & Dewi, 2015). Selain itu, efektivitas bimbingan konseling Islam dalam membentuk karakter siswa telah terbukti, dengan penelitian yang menyoroti teknik Hypnocounseling sebagai salah satu metode yang digunakan (Perdana & Daulay, 2023). Kesejahteraan siswa, yang mencakup aspek emosional yang berkelanjutan, seperti suasana hati positif, hubungan yang baik dengan orang lain, ketahanan, optimisme, dan kepuasan terhadap pengalaman belajar, juga terkait dengan konsep kesejahteraan siswa (Cahdriyana & Richardo, 2021). Program bimbingan dan konseling yang mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan siswa (Suryati & Salehudin, 2021).

Layanan konseling Islami tidak hanya memberikan dukungan akademik tetapi juga memainkan peran penting dalam kesejahteraan emosional siswa. Konseling yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat membantu siswa mengatasi stres, kecemasan, dan masalah pribadi lainnya yang dapat menghambat prestasi akademik mereka. Dengan memberikan dukungan holistik yang

mencakup aspek spiritual dan emosional, layanan konseling Islami dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif bagi prestasi akademik. Koefisien regresi sebesar 0.3 juga mencerminkan bahwa layanan konseling Islami berperan dalam mengubah sikap dan perilaku siswa terhadap belajar. Siswa yang menerima konseling Islami mungkin menunjukkan peningkatan dalam disiplin diri, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap tugas akademik mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras yang diajarkan dalam konseling Islami dapat diterapkan oleh siswa dalam konteks akademik, meningkatkan kualitas kerja mereka dan, pada akhirnya, prestasi akademik.

Penemuan bahwa layanan konseling Islami memiliki koefisien regresi 0.3 memberikan dasar bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan layanan konseling Islami di sekolah-sekolah. Ini bisa termasuk pelatihan lebih lanjut untuk konselor, peningkatan fasilitas konseling, dan integrasi program konseling Islami ke dalam kurikulum sekolah. Kebijakan yang mendukung layanan konseling Islami dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan inklusif bagi semua siswa. Dampak jangka panjang dari peningkatan layanan konseling Islami dapat meliputi berbagai aspek yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan emosional siswa dalam jangka panjang (Afrizawati, 2024).

Dalam konteks pendidikan, peningkatan layanan konseling Islami juga dapat membantu dalam mengurangi ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia dalam jangka panjang (Arini & Wiguna, 2021). Dengan memberikan akses yang lebih luas dan merata terhadap layanan konseling yang berkualitas, diharapkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa dari berbagai latar belakang dapat terwujud. Layanan konseling Islami yang efektif dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif pada perkembangan akademik dan personal siswa. Dengan membangun fondasi emosional dan spiritual yang kuat melalui konseling, siswa lebih mungkin untuk berhasil di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan profesional mereka. Mereka belajar mengatasi tantangan dengan bijak, mengambil keputusan yang lebih baik, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi mereka. Dengan demikian, layanan konseling Islami tidak hanya meningkatkan prestasi akademik dalam jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sepanjang hidup.

Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Koefisien regresi sebesar 0.5 untuk variabel motivasi belajar dalam model regresi linear berganda menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar (X2) dan prestasi akademik (Y). Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam motivasi belajar diprediksi akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.5 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain, seperti layanan konseling Islami, tetap konstan. Angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan cukup besar terhadap prestasi akademik siswa. Dalam pengembangan keterampilan belajar, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman Putri & Rahmi (2022). Motivasi menjadi salah satu penentu utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dapat menumbuhkan semangat, rasa ingin tahu, dan aktif dalam proses pembelajaran (Andayana et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong mereka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam proses belajar Yuliana et al. (2022). Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Chairunisa, 2021). Selain itu, faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, juga dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang (Puthree et al., 2021). Guru juga dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa, sehingga siswa terdorong untuk belajar secara optimal (Suprihatin, 2015). Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Koefisien regresi sebesar 0.5 menunjukkan

bahwa ketika motivasi belajar meningkat, ada peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik. Ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, lebih rajin menyelesaikan tugas, dan lebih giat mempersiapkan ujian. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai strategi pendidikan, seperti pemberian umpan balik positif, penghargaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berdampak langsung pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan belajar yang lebih baik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih baik dalam manajemen waktu, menetapkan tujuan, dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran secara efektif. Dengan peningkatan 0.5 unit dalam prestasi akademik untuk setiap satu unit peningkatan motivasi belajar, jelas bahwa motivasi belajar juga membantu siswa mengembangkan disiplin diri dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk sukses akademik dan profesional. Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan minat belajar, daya penggerak dalam proses pembelajaran, dan kinerja siswa dalam mencapai tujuan akademik (Astuti & Zakaria, 2021).

Memahami bahwa motivasi belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0.5 memberikan dasar bagi pendidik dan institusi untuk merancang program dan intervensi yang efektif. Misalnya, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan minat siswa, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dampak jangka panjang dari motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Motivasi belajar yang tinggi dapat membawa berbagai manfaat jangka panjang bagi siswa. (Zhang, 2022), tindakan yang didorong oleh motivasi adalah energik, berorientasi pada tujuan, dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk bertindak secara konsisten dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan akademik mereka (Zhang, 2022).

Peningkatan motivasi belajar memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik sepanjang pendidikan mereka dan lebih mungkin untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, karena mereka telah mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan etos kerja yang kuat. Dengan demikian, meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya bermanfaat untuk prestasi akademik mereka saat ini, tetapi juga untuk kesuksesan masa depan mereka. Dengan memahami pentingnya dan pengaruh signifikan dari motivasi belajar, pendidik, konselor, dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung dan meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Keberhasilan Prestasi Akademik (Y)

Prestasi akademik mengacu pada tingkat pencapaian siswa dalam proses pendidikan, yang biasanya diukur melalui nilai, tes standar, dan pencapaian lainnya. Ini mencerminkan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan mampu menerapkannya dalam berbagai bentuk evaluasi. Keberhasilan dalam prestasi akademik tidak hanya berarti memperoleh nilai tinggi, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, prestasi akademik merupakan indikator utama dari kualitas pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian yang menunjukkan kontribusi konsep diri, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa Ariani et al. (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri akademik dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, menyoroti pentingnya faktor-faktor psikologis dalam mencapai keberhasilan akademik.

Keberhasilan dalam prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi belajar, disiplin diri, dan kesehatan mental siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran, kurikulum, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan akses terhadap sumber daya pendidikan. Motivasi

belajar, yang merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan akademik, adalah salah satu faktor paling penting yang menentukan tingkat keberhasilan siswa. Demikian pula, layanan konseling Islami dapat memainkan peran signifikan dalam menyediakan dukungan emosional dan spiritual yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hubungan antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik juga menjadi fokus penelitian yang relevan (Saifullah, 2015). Konsep diri akademik, yang merupakan keyakinan akademik dan upaya akademik dalam mencapai prestasi, dapat memengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa, menunjukkan keterkaitan yang erat antara persepsi diri siswa dan pencapaian akademik. Prestasi akademik biasanya diukur melalui berbagai metode evaluasi, termasuk ujian, tes standar, tugas, proyek, dan partisipasi kelas. Selain itu, prestasi akademik juga dapat dinilai melalui pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan prestasi akademik tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai tinggi, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, pengukuran prestasi akademik yang komprehensif harus mempertimbangkan berbagai aspek kognitif dan non-kognitif dari proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam prestasi akademik memiliki implikasi yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, prestasi akademik yang tinggi membuka peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memperoleh beasiswa, dan mengakses peluang kerja yang lebih baik. Prestasi akademik juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri dan harga diri siswa. Bagi masyarakat, keberhasilan akademik siswa merupakan indikator kualitas sistem pendidikan dan potensi sumber daya manusia. Pendidikan yang efektif menghasilkan individu yang berkompeten dan siap berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga menjadi sorotan penting (Monika & Adman, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, menegaskan pentingnya motivasi dan keyakinan diri dalam mencapai keberhasilan akademik.

Untuk meningkatkan prestasi akademik, berbagai strategi dapat diterapkan oleh pendidik, sekolah, dan pembuat kebijakan. Ini termasuk penerapan metode pengajaran yang inovatif, peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan emosional dan konseling, seperti layanan konseling Islami, juga penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan pribadi dan akademik. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung belajar siswa di rumah dapat memperkuat upaya untuk mencapai keberhasilan akademik. Dengan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, peningkatan prestasi akademik dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa layanan konseling Islami dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa pendidikan agama Islam. Koefisien regresi 0.3 untuk layanan konseling Islami dan 0.5 untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kedua variabel tersebut meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.3 dan 0.5 unit berturut-turut. Di SMA Negeri 1 Salatiga, layanan konseling Islami memiliki pengaruh moderat namun penting terhadap prestasi akademik, sementara motivasi belajar memiliki pengaruh lebih besar. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas layanan konseling Islami dan memotivasi siswa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, faktor internal dan eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan emosional juga mempengaruhi kesuksesan akademik. Institusi pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor ini secara holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik dan personal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizawati. (2024). Pengaruh layanan bimbingan konseling islam terhadap perubahan perilaku negatif siswa. *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 335-346. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.825>

- Andayana, I., Margunayasa, I., & Yudiana, K. (2021). Pengembangan instrumen pengukuran motivasi belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 173-179. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.37262>
- Ariani, K., Sukadi, S., & Kertih, I. (2021). Kontribusi konsep diri, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ips siswa smp n 1 mengwi. *Media Komunikasi Fpips*, 20(2), 139. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.37537>
- Arini, N. and Wiguna, I. (2021). Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasca covid-19. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343-357. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>
- Astuti, E. and Zakaria, R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik. *Journal Health & Science Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222-228. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.10276>
- Bruce, A., Getch, Y., & Ziomek-Daigle, J. (2009). Closing the gap: a group counseling approach to improve test performance of african-american students. *Professional School Counseling*, 12(6), 450-457. <https://doi.org/10.5330/psc.n.2010-12.450>
- Cahdriyana, R. and Richardo, R. (2021). Apakah konsep prosper dapat membangun kesejahteraan siswa (student wellbeing) di era pandemi covid-19?. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 13-23. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38230>
- Chairunisa, M. (2021). Hubungan motivasi belajar siswa semester iii dengan hasil belajar mata kuliah askeb ii program studi d-iii kebidanan universitas prima indonesia. *Jurnal Persepsi Psikologi*, 1(1), 10-15. <https://doi.org/10.33085/persepsi.v1i1.4860>
- Damayanti, E., Muchlisah, M., Muthmainnah, M., Sudirman, S., Rasyid, M., & Ismail, W. (2021). Enhancing motivation of students completion of study using rebt counseling based on islam. *Psikis Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 196-210. <https://doi.org/10.19109/psikis.v7i2.8349>
- Dewita, E., Maisiptian, F., Murisal, M., & Zuwirda, Z. (2022). Tinjauan pendidikan dan konseling islam dalam al-qur'an surat an-nahl ayat 125. *Menara Ilmu*, 16(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3407>
- Fitriyah, F., Chuma, M., Sodikin, M., Romdloni, M., & Lutfauziah, A. (2022). A new approach to counseling relations in islamic boarding schools based on the ta'limul muta'alim book: an emansipatory hermeneutical study. *Journal of Islamic Civilization*, 4(2), 186-195. <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3634>
- Isnaini, R. L. (2018). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui manajemen bimbingan dan konseling islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35-52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>
- Khalaila, R. (2015). The relationship between academic self-concept, intrinsic motivation, test anxiety, and academic achievement among nursing students: mediating and moderating effects. *Nurse Education Today*, 35(3), 432-438. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.11.001>
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan prestasi akademik pada siswa. *Analitika*, 12(1), 22-33. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>
- Monika, M. and Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Nursaid, N. (2016). Propesionalisme dosen dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah iain ambon. *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 186-203. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.198>

- Nurzaman, A. (2018). Feminist therapy islam sebagai alternatif menangani korban kekerasan dalam rumah tangga. *Komunika Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 20-31. <https://doi.org/10.24090/kom.v11i1.1277>
- Perdana, A. and Daulay, A. (2023). Efektivitas bimbingan konseling islam dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan teknik hypnocounseling. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1959>
- Perdana, A. and Daulay, A. (2023). Efektivitas bimbingan konseling islam dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan teknik hypnocounseling. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1959>
- Perianto, E. and Purwaningrum, S. (2022). Pemahaman konsep konseling dan keterampilan dasar konseling pada siswa kelas konseling traumatik. *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.15711>
- Prameswari, S. and Suryani, I. (2023). The effectiveness of group guidance based on the value of islamic education in reducing academic procrastination behavior in madrasah aliyah. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 226-239. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3178>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifatani, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>
- Puthree, A., Rahayu, D., Ibrahim, M., & Djazilan, M. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Putri, S. and Rahmi, A. (2022). Peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.100>
- Qonita, I., Dahlan, T., & Damaianti, L. (2021). Stres akademik sebagai mediator kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan siswa dalam perkuliahan daring. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 119-132. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4531>
- Rostini, R., Ruhyadi, S. S. A., Miftahurrazikin, M., & Fauzi, W. N. A. (2022). Konseling lintas budaya dan agama dalam penanggulangan radikalisme di lingkungan sekolah. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 155-169. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4577>
- Saifullah, S. (2015). Hubungan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Lisan Al-Hal Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 249-258. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.99>
- Setyawan, I. and Dewi, K. (2015). Kesejahteraan sekolah ditinjau dari orientasi belajar mencari makna dan kemampuan empati siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi*, 14(1). <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.9-20>
- Sholihah, A. and Maulida, W. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sidik, R. and Gandi, M. (2021). Pengaruh self-concept terhadap prestasi akademik siswa dimoderasi oleh self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1219-1232. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.226>
- Suhendar, W. (2023). Strategi pengembangan karakter kepemimpinan siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di politeknik. *Humanika*, 23(1), 73-80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

- Suryati, N. and Salehudin, M. (2021). Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578-588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Thuryrajah, V., Ahmed, E., & Nathan, R. (2019). Do public universities have more effective counselling services than private universities in melaka?. *Counselling and Psychotherapy Research*, 20(2), 300-308. <https://doi.org/10.1002/capr.12265>
- Triyono. (2021). Penguatan karakter religius siswa melalui pendidikan al islam kemuhammadiyah (studi kasus di universitas muhammadiyah palopo). *Ed-Humanistics Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 759-765. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1458>
- Yuliana, Y., Triyono, T., Haryono, P., & Retnawati, H. (2022). Pemodelan persamaan struktural : motivasi prestasi belajar matematika siswa terhadap aspek-aspek berpengaruh pada pembelajaran daring. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1194. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5004>
- Zhang, J. (2022). Sustainable engagement and academic achievement under impact of academic self-efficacy through mediation of learning agility—evidence from music education students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899706>